



PROPOSAL

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR PASCA *NECROTIZING ENTEROCOLITIS* (NEC) MELALUI EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RUANG PERINATOLOGI RSD BALUNG

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Keperawatan**

**Oleh :
I'is Verawati
16.1101.2041**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
2017**

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN IBU DALAM MERAWAT BAYI BBLR PASCA *NECROTIZING ENTEROCOLITIS* (NEC) MELALUI EDUKASI DENGAN MEDIA AUDIO VISUAL DI RUANG PERINATOLOGI RSD BALUNG

Iris Verawati*, Nikmatur Rohmah**, Siti Kholifah ***

Abstrak

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram dibandingkan dengan berat badan seharusnya untuk masa gestasi bayi itu (Marmi dan Rahardjo, 2012). Keuntungan media audio visual antara lain: membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pra experiment. untuk mengetahui ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. Tehnik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan SAP untuk variabel independen dan kuisioner untuk variabel dependen. Hasil dari penelitian ini didapatkan pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC (P Value= 0,000<0,05, (r)= 0,894. Kesimpulan dari penelitian ini ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC. Rekomendasi pada penelitian ini adalah Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti metode edukasi selain dengan audio visual, sehingga dapat memperbanyak referensi media yang baik dalam memberikan edukasi

Kata kunci : Kemampuan, Media Audio Visual

LATAR BELAKANG

BBLR adalah bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram dibandingkan dengan berat badan seharusnya untuk masa gestasi bayi itu (Marmi dan Rahardjo, 2012). BBLR merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR dibedakan dalam 2 kategori yaitu : BBLR karena prematur (usia kandungan < 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterin growth retardation* (IUGR) yaitu bayi cukup bulan tetapi berat badan kurang untuk usianya (Depkes RI, 2010).

Prevalensi bayi berat lahir rendah (BBLR) menurut WHO pada tahun 2011 diperkirakan 15% dari seluruh kelahiran di dunia dengan batasan 3,3% - 38% dan lebih sering terjadi di negara – negara berkembang atau sosio – ekonomi rendah. Secara statistik menunjukkan 90% kejadian BBLR didapatkan di negara berkembang dan angka kematiannya 35 kali lebih tinggi dibanding pada bayi dengan berat lahir lebih dari 2500 gram. Data WHO tahun 2013 menunjukkan angka kelahiran bayi di Indonesia pada tahun 2010 terdapat 4.371.800 jiwa, sementara dari jumlah tersebut 15,5 per 100 kelahiran hidup atau sebanyak 675.700 jiwa terlahir prematur. Tahun 2011 diketahui bahwa jumlah bayi dengan BBLR di Jawa Timur mencapai 3,32% yang diperoleh dari presentase 19.712 dari 594.461 bayi baru lahir yang ditimbang dan angka kematian neonatal dari data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur yang tertinggi disebabkan karena BBLR yaitu mencapai 38,03% dibanding penyebab kematian neonatal lain. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di ruang perinatologi RSD Balung tahun 2016 kasus bayi dengan BBLR mencapai 120 kasus dari 478 kelahiran hidup, dan 17 bayi yang meninggal dunia dengan BBLR. Tahun 2017 kasus bayi dengan BBLR mencapai 203 kasus dari 991 kelahiran hidup dan 11 bayi yang meninggal dunia dengan BBLR, sedangkan kasus bayi BBLR dengan NEC sebanyak 72 kasus.

Selama ini edukasi yang sudah dilakukan di ruang perinatologi adalah dengan KIE tentang perawatan bayi di rumah dan hasilnya kurang maksimal. Keluarga masih bingung dan sering bertanya – tanya tentang tindakan apa yang harus dilakukan di rumah. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC, edukasi tersebut dapat melalui media audio visual.

Keuntungan media audio visual antara lain: membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa. Mekanisme penggunaan media audio visual adalah yang pertama yaitu persiapan media dan perangkat pembelajaran kemudian pelaksanaan dalam proses pembelajaran dan yang terakhir tindak lanjut berupa diskusi, observasi, eksperimen, latihan.

METODELOGI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. Penelitian ini menggunakan disain penelitian pra eksperimen

Penelitian ini dilakukan di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember pada bulan Januari 2018 dengan jumlah responden 30 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan SAP untuk variabel independen dan kuisioner untuk variabel dependen

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat menggunakan *Spearman rho* dengan *P Value*= 0,05.

HASIL

Dari hasil penelitian didapatkan karakteristik sebagai berikut :

Tabel 5.3 Distribusi Kemampuan Ibu Dalam Merawat Bayi BBLR Pasca
NEC Sebelum Diberi Edukasi Melalui Media Audio Visual

No	Kemampuan	Jumlah	Prosentase
1	Mampu	0	0 %
2	Cukup	28	93.3 %
3	Kurang	2	6.7 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mempunyai kemampuan cukup sebelum diberikan edukasi sebanyak 28 responden (93.3%) dan responden yang mempunyai kemampuan kurang sebanyak 2 responden (6.7%)

Tabel 5.4 Distribusi Kemampuan Ibu Dalam Merawat Bayi BBLR Pasca
NEC Setelah Diberi Edukasi Melalui Media Audio Visual

No	Kemampuan	Jumlah	Prosentase
1	Mampu	27	90 %
2	Cukup	3	10 %
3	Kurang	0	0 %
Total		30	100 %

Sumber : Data Primer yang telah diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mampu merawat bayi BBLR pasca NEC setelah diberikan edukasi sebanyak 27 (90%) dan responden yang mempunyai kemampuan cukup sebanyak 3 responden (10%)

Tabel 5.5 Distribusi Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Ibu Dalam Merawat Bayi BBLR Pasca NEC

Kemampuan	Edukasi		<i>P Value</i>	<i>Koefisien</i>
	Sebelum	Sesudah		<i>Korelasi</i> (r)
Mampu	0 (0 %)	27 (90 %)		
Cukup	28 (93.3 %)	3 (10 %)	0,000	0,894
kurang	2 (6.7 %)	0 (0 %)		
Total	30 (100%)	30 (100%)		

Sumber: Hasil uji *Spearman rho*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang mampu merawat bayi BBLR pasca NEC sebelum diberikan edukasi dengan audio visual sebanyak 0 (0%) dan setelah diberikan edukasi sebanyak 27 (90%) responden mampu merawat bayi BBLR pasca NEC. Responden yang mempunyai kemampuan cukup sebanyak 28 (93.3 %) responden dan setelah diberikan edukasi sebanyak 3 (10 %) responden yang mempunyai kemampuan cukup. Responden yang mempunyai kemampuan kurang sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 (6.7 %) dan setelah diberikan edukasi sebanyak 0 (0%) responden yang mempunyai kemampuan kurang dalam merawat bayi BBLR pasca NEC

Berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil $P Value = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,894 yang berarti ada pengaruh yang kuat antara edukasi dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC

PEMBAHASAN

Berdasarkan uji statistik menggunakan metode *Spearman Rho* ($\alpha = 0,05$) diperoleh hasil $P Value = 0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_1 diterima yang berarti ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. Nilai

koefisien korelasi (r) sebesar 0,894 yang berarti ada pengaruh yang kuat antara edukasi dengan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang mampu merawat bayi BBLR pasca NEC sebelum diberikan edukasi dengan audio visual sebanyak 0 (0%) dan setelah diberikan edukasi sebanyak 27 (90%) responden mampu merawat bayi BBLR pasca NEC. Responden yang mempunyai kemampuan cukup sebanyak 28 (93.3 %) responden dan setelah diberikan edukasi sebanyak 3 (10 %) responden yang mempunyai kemampuan cukup. Responden yang mempunyai kemampuan kurang sebelum diberikan edukasi sebanyak 2 (6.7 %) dan setelah diberikan edukasi sebanyak 0 (0%) responden yang mempunyai kemampuan kurang dalam merawat bayi BBLR pasca NEC

Peneliti berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh adalah faktor kemampuan setiap individu dimana kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian dan digunakan untuk mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Ada beberapa aspek kemampuan diantaranya kognitif, afektif, psikomotorik dimana kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Stephen P. Robbins & Timonhy A. Judge (2009)

Edukasi melalui media audio visual dapat membantu dalam pengajaran apabila dipilih secara bijaksana dan digunakan dengan baik. Keluarga akan mendapat informasi dan pengetahuan yang lebih jelas sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di rumah. Selain dapat membuat ingatan lebih lama, media audio visual juga dapat melengkapi sumber edukasi yang lain. Edukasi kepada keluarga terutama orang tua bayi sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC salah satunya dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah jenis media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan melibatkan pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses atau kegiatan. Pesan dan informasi yang dapat disalurkan melalui media ini dapat berupa pesan verbal dan nonverbal yang mengandalkan baik penglihatan maupun

pendengaran. Keuntungan media audio visual antara lain: membantu memberikan konsep pertama atau kesan yang benar, mendorong minat, meningkatkan pengertian yang lebih baik, melengkapi sumber belajar yang lain, menambah variasi metode mengajar, menghemat waktu, meningkatkan keingintahuan intelektual, cenderung mengurangi ucapan dan pengulangan kata yang tidak perlu, membuat ingatan terhadap pelajaran lebih lama dan dapat memberikan konsep baru dari sesuatu diluar pengalaman biasa. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC, edukasi tersebut dapat melalui media audio visual. Arsyad (2011)

KESIMPULAN

ada pengaruh edukasi melalui media audio visual terhadap kemampuan ibu dalam merawat bayi BBLR pasca NEC di Ruang Perinatologi RSD Balung Jember. Sebaiknya perawat dapat memberikan edukasi kepada ibu tidak hanya dengan KIE tetapi bisa dengan menggunakan metode audio visual. Sehingga ibu bisa lebih mudah dalam menerima informasi.

- * I'is Verawati : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- ** Nikmatur Rohmah : Pembimbing I Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.
- *** Siti Kholifah : Pembimbing II Skripsi Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember.